BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kini, film merupakan salah satu pilihan utama masyarakat untuk mencari hiburan. Alasannya karena film adalah sebuah hiburan yang dapat dijangkau dari segala perspektif dan kondisi. Dilihat dari berbagai perspektif, film merupakan suatu bentuk hiburan yang paling kompleks, karena memadukan visual, audio, alur cerita, karakter, dan lain-lain dalam satu layar diwaktu yang bersamaan. Sedangkan dilihat dari berbagai kondisi, film terjangkau oleh berbagai negara, ras, usia, karakter psikologis seseorang, selera, dan lain-lain yang terangkum dalam berbagai genre film. Untuk yang menyukai cerita menyeramkan dapat memilih film horor sebagai sumber hiburannya, untuk yang menyukai aksi laga dan cerita peperangan dapat memilih film laga sebagai sumber hiburannya, begitu juga genre film yang lainnya.

Banyak orang menganggap bahwa film hanya sekedar sarana hiburan. Namun tidak dapat dipungkiri, film adalah salah satu media massa yang paling persuasif. Dari film, apa yang kita kira tahu sebagai benar adalah angan-angan, karena pandangan tentang dunia banyak dibentuk melalui media (Burton, 2008:71). Melalui film, karakter seseorang dapat terbentuk. Banyak hal yang dapat dipelajari dari menonton film, karena segala adegan dalam film dapat ditiru bagi siapa saja yang menontonnya. Film disebut sebagai media massa karena

melalui film, informasi berupa dialog, gambar, atau simbol dapat tersampaikan secara luas dan masiv.

Media massa kini disebut juga sebagai budaya populer. Sebut saja, banyak perdebatan yang dimasukan ke dalam sejumlah proposisi, seperti produksi massa telah menghasilkan budaya massa yang telah menjadi budaya populer, budaya massa telah menggantikan budaya rakyat (*folk culture*), yang merupakan budaya masyarakat yang sebenarnya, budaya massa didominasi oleh produksi dan konsumsi barang-barang material bukan oleh seni-seni sejati (*true arts*) dan hiburan masyarakat (Burton, 2008:39). Dan salah satu dari bentuk-bentuk budaya populer ini, adalah film, karena film bukanlah bentuk seni sejati melainkan penggabungan dari beberapa unsur seni yang ada. Tapi penelitian ini tidaklah membahas film sebagai media massa melainkan membahas sebuah media cetak, dalam hal ini majalah yang kontennya membahas mengenai film dan perfilman.

Karena film adalah penggabungan antara seni dan media massa, terkadang ada pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh sebuah film yang dilihat dari perspektif seni. Namun tidak semua jenis seni dapat diterima oleh semua golongan masyarakat, juga tidak semua film dapat dikonsumsi oleh semua kalangan, contohnya film yang berbau seks dan kekerasan sebaiknya dihindari oleh anak-anak, film horor pun sebaiknya dihindari oleh penonton yang memiliki sifat paranoid berlebihan.

Maka itu, untuk dapat menilai dan memilah film-film yang layak dikonsumsi masyarakat, juga untuk mencari berbagai pendapat dan pengetahuan mengenai film dan perfilman, hadirilah berbagai referensi media tentang film yang

dijadikan pegangan oleh para penikmat film di tanah air. Manusia yang bersifat dinamis cenderung menyukai hal-hal baru yang tengah hadir di masyarakat, seperti media-media cetak yang semakin menjamur. Kecenderungan masyarakat yang menyukai hal-hal yang sifatnya baru, juga menjadi salah satu penyebab masyarakat ikut dalam arus perkembangan informasi seperti tanpa adanya paksaan. Walau pun tidak semua orang terobsesi mendapatkan semua informasi tentang apa yang terjadi di seluruh dunia dan di sekitar mereka, selalu ada kesenangan mendapat berita baru (Vivian, 2008:475). Ketika manusia mencari sebuah referensi untuk apa yang disukainya atau dicarinya, mereka pasti akan menggunakan media sebagai acuan dasar dari referensi yang ada. Karena media adalah satu hal yang memiliki kekuatan untuk memberikan informasi kepada manusia, dalam hal ini pembaca media cetak.

Perilaku pencarian informasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang ketika ingin mendapatkan informasi. Cara ataupun teknik dalam mencari informasi pasti berbeda. Hal tersebut tergantung pada kemauan dan kemampuan dari pencari informasi. Perilaku pencarian informasi dapat berupa berinteraksi dengan komputer, buku, dan sumber informasi lain. Di dalam proses perkembangan dan pencarian akan informasi, media massa mempunyai peranan yang sangat penting. Munculnya beragam media massa saat ini, membuat khalayak lebih aktif dalam memutuskan media apa yang akan dipergunakan dalam memenuhi kebutuhannya dan yang sesuai dengan minat mereka. Orang membuka diri pada media yang isinya berkaitan dengan selera mereka. Dalam pengertian ini, individu mengontrol efek media massa atas diri mereka (Vivian, 2008:478).

Melalui media massa, masyarakat dapat mengakses berbagai hal baru yang sedang *booming* di kalangan masyarakat atau yang menjadi pembicaraan hangat masyarakat. Kebutuhan akan informasi tersebut menyebabkan manusia mencari informasi. Pencarian informasi dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan kemampuan manusia itu sendiri.

Ada yang memilih menggunakan media online sebagai acuan referensi, namun ada juga yang setia terhadap media cetak, dalam hal ini majalah sebagai bahan acuan referensi. Media cetak (majalah) sendiri memiliki kelebihan dibandingkan media instan lainnya seperti online dan *broadcast*. Media cetak dalam hal ini majalah memiliki ulasan yang jauh lebih lengkap dan mendalam jika dibandingkan dengan media massa lainnya, karena media cetak lebih memiliki *deadline* yang pasti dalam penulisan dan memiliki *space* yang besar dalam ulasan artikelnnya.

Media cetak sendiri telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari zaman ke zaman. Jadi, sebagai pilihan khalayak, majalah mengenai film memiliki peranan yang cukup besar dalam memberikan pengetahuan-pengetahuan juga hiburan untuk pembacanya di Indonesia. Selain itu, dari sebuah film, tentunya masyarakat juga dapat membentuk kepribadian mereka. Oleh karena itu media pengulasnya juga memberikan definisi yang sama pada kepribadian manusia. Namun hal itu kembali lagi tergantung pada kualitas konten dan penyajian agar sebuah media cetak dapat mempengaruhi kepuasan pembaca atas pemenuhan motif dalam membaca majalah berikut hasrat khalayak untuk berubah usai membaca (hasrat menonton film bagi khalayak awam atau mengerti tentang

detail sebuah film bagi sineas film). Dengan asumsi bahwa terdapat korelasi antara motif dan tingkat kepuasan setelah menggunakan media, peneliti akan mencari nilai masing-masing korelasi dan nilai kesenjangannya. Hal inilah yang menjadi sebuah pertanyaan untuk diteliti.

Seperti yang sudah dipaparkan, dalam penelitian ini, penulis bukan menekankan dan membahas filmnya yang sebagai media massa, melainkan justru para penikmat film yang melakukan pencarian informasi seputar apa yang mereka suka pada sebuah media cetak tentang satu segmentasi khusus yang bisa merupakan hobi maupun pembelajaran soal perfilman dan film-film itu sendiri.

Maka itu, penulis mengambil media cetak sebagai variabel penelitian, dan media cetak yang diteliti adalah Majalah khusus film CINEMAGS. Menurut William L. Rivers, Sekarang adalah zaman majalah-majalah khusus. (2008: 21). Dan CINEMAGS adalah majalah yang bersifat khusus mengenai segala hal tentang film, baik ulasan film-film terbaru maupun film-film klasik, yang memiliki pembaca atau pelanggan khusus, yaitu khalayak yang menyukai film atau hobi menonton film. Tapi media yang membahas hal khusus yang besar seperti film tidak dapat diremehkan, karena film adalah sesuatu yang masiv bagi seluruh khalayak tanpa pengecualian, karena film adalah satu hal atau hobi yang sangat terjangkau. Tetapi sayangnya majalah *segmented* yang membahas tentang film terbilang sedikit. Menurut hasil wawancara dengan Haryanto selaku Pemimpin Redaksi Majalah CINEMAGS, majalah khusus film pertama yang menjadi pelopor bukanlah CINEMAGS, tetapi banyak majalah majalah pendahulu yang berguguran satu demi satu, dan hanya CINEMAGS-lah yang berhasil

mempertahankan eksistensinya sebagai pelopor majalah film yang paling lama bertahan di industri jurnalistik di Indonesia.

Dibandingkan dengan majalah bersifat khusus yang lain, olah raga bola, otomotif, atau *fashion* misalnya. Tidak semua khalayak menyukai olah raga bola, biasanya hanya khalayak yang suka berolah raga itu yang mengikuti berita tentang bola (pada umumnya kaum-laki-laki). Dan tidak semua khalayak juga menyukai dunia otomotif, yang mengikuti berita otomotif adalah mereka yang bisa mengendarai kendaraan dan tergila-gila dengannya, tapi sayangnya tidak semua khalayak menganggap bahwa otomotif adalah sesuatu yang menarik. Hal yang sama juga terjadi pada majalah khusus *fashion*. Tidak semua orang mengikuti mode *fashion* untuk bertahan hidup. Khalayak yang tertarik dengan *fashion* pada umumnya adalah kaum metroseksual yang konsumtif yang memiliki kemampuan untuk membeli produk-produk *fashion*. Tapi tidak dengan film. Hampir semua orang bisa dan suka menonton film, tergantung genre film apa yang mereka sukai. Dari segi ekonomi, jika khalayak tidak mampu untuk menonton bioskop, mereka bisa menonton film dari layar televisi di rumah atau di tempat lain secara gratis. Dan seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa film adalah bentuk hiburan yang paling kompleks karena memadukan visual, audio, alur cerita, karakter, dan lain-lain dalam satu layar diwaktu yang bersamaan.

Dipilihnya Majalah CINEMAGS karena majalah ini merupakan majalah *non-franchise* yang dimiliki oleh perusahaan Indonesia dengan pola distribusi dari Sabang sampai Merauke, dan memiliki citra yang kredibel dengan oplah penjualan paling tinggi jika dibandingkan dengan majalah majalah bersifat khusus

yang bergerak di bidang serupa. Juga boleh dibilang kredibel karena dari sedikitnya majalah bersifat khusus yang membahas mengenai film, CINEMAGS adalah satu-satunya majalah film yang paling lama bertahan sampai sekarang di Indonesia sebagai bacaan referensi bagi para penikmat film di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda.

Bagi anak-anak muda masa kini, menonton film di bioskop adalah satu hal yang menjadi 'standar gaul' tersendiri. Oleh karena itu peneliti memilih anak muda sebagai objek penelitian. Namun untuk lebih spesifik, peneliti memilih responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Jurusan Cinematography, Fakultas Desain Komunikasi Visual (DKV) di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) angkatan 2010 dan 2011 yang membaca CINEMAGS.

Dipilihnya mahasiswa Cinematography angkatan 2010 dan 2011 UMN untuk menjadi responden berangkat dari tujuan ingin meneliti kepuasan penggunaan majalah khusus film berdasarkan motif oleh orang-orang yang berkecimpung dalam dunia film itu sendiri, bukannya pembaca biasa yang hanya menggemari film. Dipilihnya mahasiswa kemudian menjadi responden adalah karena mereka masih dalam tahap pembelajaran dengan asumsi bahwa untuk belajar soal perfilman, mereka membutuhkan sebuah referensi media *segmented* mengenai film yang lebih besar dari orang lain. Dan CINEMAGS dapat menjadi sasaran referensi itu yang membahas mengenai film dan perfilman nasional maupun internasional untuk dijadikan sebuah pegangan. Lagi, karakteristik CINEMAGS cocok dengan karakteristik mahasiswa Cinematography. CINEMAGS adalah majalah film pertama yang juga menawarkan ulasan sebuah

film secara lengkap dan detail. Juga menjadi sarana edukasi dan kreasi bagi para sineas Indonesia. Mahasiswa Cinematography adalah bakal sineas-sineas muda berbakat yang akan mengharumkan nama bangsa melalui bidang kesenian dengan terus melestarikan perfilman Indonesia.

Jadi, apakah dengan membaca majalah CINEMAGS, pembaca menemukan kepuasan yang didasarkan oleh motif? Lalu, motif apa yang paling terpuaskan?

1.2 Rumusan Masalah

- Apa sajakah motif yang membuat pembaca membaca Majalah CINEMAGS?
- Bagaimanakah tingkat kepuasan setelah membaca Majaah CINEMAGS?
- Bagaimanakah tingkat kesenjangan antara motif dan kepuasan dalam membaca Majalah CINEMAGS?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk melihat motif manakah yang paling terpuaskan dalam membaca majalah khusus film CINEMAGS?

1.4 Batasan Penelitian

- a. Objek penelitian ini adalah mahasiswa/i Jurusan Cinematography, Fakultas Desain Komunikasi Visual (DKV) di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) angkatan 2010 dan 2011 yang membaca CINEMAGS.

b. Waktu penelitian dimulai dari Maret 2013 sampai dengan Juni 2013

1.5 Signifikansi Penelitian

1.5.1 Signifikansi Akademik

Signifikansi akademik dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi dan memperkaya studi media massa yang terkait dengan pengembangan teori *uses and gratification* yang memfokuskan pada media cetak (majalah) tersegmentasi.

1.5.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi media massa terutama media cetak dalam hal mengemas informasi sesuai dengan kebutuhan khalayak, terutama dalam memenuhi motif khalayak dalam membaca media cetak tersebut. Mengetahui bagaimana kebutuhan dan keinginan yang sebenarnya dari pembaca mereka masing-masing, sehingga media massa, khususnya majalah CINEMAGS dapat mengikuti keinginan khalayak atas informasi yang mereka butuhkan. Serta bersaing satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya yang beragam.